

BAB V

DISKUSI PENELITIAN

Dari uraian yang telah dibahas sebelumnya diperoleh beberapa kelemahan penelitian yang perlu diperhatikan lebih dalam antara lain :

- a. Instrumen pembelajaran yang digunakan masih jauh dari sempurna.
- b. Peneliti kesulitan dalam menentukan problem yang relevan dengan model pembelajaran pemecahan masalah karena tidak semua materi matematika yang dapat menggunakan model pembelajaran tersebut.
- c. Minimnya media pembelajaran berupa alat peraga yang dimiliki oleh sekolah khususnya untuk materi bangun ruang sisi lengkung.
- d. Model pembelajaran pemecahan masalah membutuhkan alokasi waktu yang banyak. Hal ini disebabkan oleh proses penyelidikan dalam diskusi kelompok yang memakan banyak waktu.
- e. Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini kurang relevan. Pada penelitian ini pola yang digunakan tidak menggunakan pretes. Kelas eksperimen diberi perlakuan (P_1) dan pada kelas kontrol tidak diberi atau diberi perlakuan yang berbeda (P_2). Setelah selesai perlakuan kedua kelas langsung diberikan postes (T_2) seperti yang terlihat di bawah ini.

Kelompok	Pre test	Perlakuan	Post test
Kontrol	-	P_1	T_2
Eksperimen	-	P_2	T_2

Sebaiknya penelitian ini dilakukan dengan pola *pretest-posttest control group design*. Di dalam model ini sebelum dimulai perlakuan kedua kelas diberi tes awal atau pretest untuk mengukur kondisi awal (T_1). Selanjutnya pada kelas eksperimen diberi perlakuan (P_1) dan pada kelas kontrol tidak diberi atau diberi

perlakuan yang berbeda (P_2). Sesudah selesai perlakuan kedua kelas diberi tes lagi sebagai post tes (T_2).

Kelompok	Pre test	Perlakuan	Post test
Kontrol	T_1	P_1	T_2
Eksperimen	T_1	P_2	T_2

Dengan skema seperti tergambar dapat diketahui bahwa efektivitas perlakuan yang diberikan ditunjukkan oleh perbedaan antara ($T_1 - T_2$) pada kelas eksperimen dengan ($T_1 - T_2$) pada kelas kontrol.